

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan nasional adalah suatu proses belajar dan pembelajaran yang terencana sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Di Indonesia memiliki jenjang dalam pendidikan yaitu Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan sampai pendidikan di Universitas. Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (dalam buku yang diterbitkan oleh Kemendikbud, 2013, hlm. 81) adalah berbunyi:

Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara singkat, undang-undang di atas menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan manusia seutuhnya yaitu membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Kurikulum adalah instrumen pendidikan untuk membawa insan Indonesia memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga dapat menjadi pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif. Indonesia sering mengalami perubahan kurikulum, perubahan kurikulum tersebut bertujuan untuk membekali peserta didik dengan berbagai sikap dan kemampuan yang sesuai dengan perkembangan zaman dimasa yang akan datang. Kurikulum pertama dimasa kemerdekaan terbentuk pada tahun 1947 dikenal dengan rencana pelajaran, tahun 1952 di kenal dengan kurikulum rencana pelajaran terurai, tahun 1964 dikenal dengan kurikulum rencana pendidikan, tahun 1975 dikenal dengan kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), tahun 1994 dikenal dengan kurikulum 1994, tahun 2004 dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi

(KBK), tahun 2006 dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dan pada tahun 2013 dikenal dengan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 secara terbatas mulai dilaksanakan tahun 2013 pada sekolah-sekolah yang memenuhi persyaratan dan ditetapkan secara selektif oleh pemerintah. Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya untuk merespon berbagai tantangan-tantangan internal dan eksternal. Pengembangan kurikulum menjadi amat penting sejalan dengan kontinuitas kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya serta perubahan masyarakat pada tataran lokal, nasional, regional, dan global di masa depan. Aneka kemajuan dan perubahan itu melahirkan tantangan internal dan eksternal di bidang pendidikan.

Dalam buku yang di terbitkan oleh Kemendikbud (2013, hlm. III) menjelaskan bahwa:

Pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas dasar beberapa prinsip utama. Pertama, standar kompetensi lulusan diturunkan dari kebutuhan. Kedua, standar isi diturunkan dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran. Ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Keempat, mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Kelima, semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti. Keenam, keselarasan tuntutan kompetensi lulusan, isi, proses pembelajaran, dan penilaian

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pengembangan kurikulum 2013 dilaksanakan atas beberapa prinsip yang intinya semua mata pelajaran diikat oleh kompetensi inti dan semua mata pelajaran harus mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan. Jadi, dalam kurikulum 2013 tidak hanya satu aspek saja yang dikembangkan, tetapi harus mencakup tiga aspek tersebut. Beberapa prinsip utama tersebut tentunya untuk membuat peserta didik menjadi lebih baik. Selanjutnya dalam buku yang di terbitkan oleh Kemendikbud (2014, hlm. 2) menjelaskan “Langkah lanjutan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirilis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu”.

Permendikbud Nomer 81A Tahun 2013 (dalam Hosnan, 2014, hlm.282) pada lampiran menyatakan bahwa:

Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum, kegiatan pembelajaran yang perlu menggunakan prinsip yang: (1) berpusat

pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik, mengembangkan kreativitas siswa, menyenangkan dan menantang, memuat nilai-nilai dan menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna bagi siswa agar pembelajaran lebih mudah diserap oleh siswa.

Salah satu pelajaran yang terdapat dalam kurikulum 2013 adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Lutan (2000, hlm. 15) dalam hal ini menyatakan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh. Mencakup domain psikomotor, kognitif dan afektif”. Pendidikan jasmani berbeda dengan mata pelajaran lain, pendidikan jasmani itu bersifat holistik (menyeluruh). Pendidikan jasmani sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan prinsip utama pengembangan kurikulum 2013 yang ketiga, semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan jasmani harus meliputi tiga aspek sekaligus yaitu aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Indonesia dengan menggunakan kurikulum 2013 belum berjalan dengan baik, karena keterbatasan pemahaman guru mengenai kurikulum 2013, padahal pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran wajib dan sangat bermanfaat bagi siswa karena melalui gerak siswa lebih sehat dan bugar itulah manfaat yang unik yang terdapat pada pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang berbeda dengan mata pelajaran lain.

Untuk mencapai pembelajaran pendidikan jasmani yang optimal, diantaranya ditentukan oleh kualitas guru, karena guru sebagai pengelola dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Maka guru diharapkan mampu melaksanakan pembelajaran dengan hasil yang optimal diantaranya dalam pemilihan model pembelajaran, guru harus memilih model pembelajaran yang

tepat sehingga dapat memotivasi peserta didik mengikuti pembelajaran, mempermudah peserta didik mengikuti pembelajaran dan dengan model pembelajaran yang aktif dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Berkaitan dengan model, terdapat istilah- istilah yang digunakan untuk menjelaskan tentang model, dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikenal beberapa istilah seperti strategi, metode, pendekatan, dan model- model pembelajaran. Strategi menunjukkan pada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran, sedangkan model adalah pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Burden & Byrd (dalam Juliantine dkk, 2013, hlm. 9) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar”. Jadi dari penjelasan di atas bahwa model, pendekatan, strategi dan metode itu berbeda.

Jenis- jenis model pembelajaran dalam pendidikan jasmani di jelaskan oleh Metzler (2000, hlm. 18) dalam bukunya yang berjudul *Instructional Models For Physical Education* menyatakan “*Instructional model for physical education such as: direct instruction, personalized systems for instruction, cooperative learning, sport education, peer teaching, inquiry model, and tactical games*”. Yaitu ada beberapa model pembelajaran dalam pendidikan jasmani diantaranya: model pembelajaran langsung, model pembelajaran individual, model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran pendidikan olahraga, model pembelajaran *peer teaching*, model pembelajaran inkuiri dan model permainan taktis.

Model- model pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 atau biasa di kenal model pembelajaran saintifik mengharuskan dan mengutamakan tiga model pembelajaran diluar dari model- model pendidikan jasmani, yaitu: *discovery learning, problem based learning dan project based learning*. Dalam pelaksanaan tiga model tersebut diharapkan dapat mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. *Student oriented* yaitu pergeseran pendidikan yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa sehingga siswa akan lebih aktif dan kreatif.

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengharuskan siswa berpikir sendiri sehingga dapat ”menemukan” prinsip umum yang diinginkan dengan bimbingan dan petunjuk dari guru berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, menuntut siswa mencari tahu bukan diberi tahu.

Kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang harus baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya. Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk menciptakan ide, gagasan dan berkreasi yang khususnya sesuatu yang baru untuk diri sendiri dan orang lain atau dunia pada umumnya.

Dari hasil observasi peneliti di lapangan terdapat beberapa masalah yang terjadi diantaranya terlihat dari proses pembelajaran yang disampaikan oleh guru masih terkesan pasif, guru masih menjadi pusat perhatian sepenuhnya (*teacher oriented*) sehingga siswa kurang aktif dan kreativitas siswa kurang, sedangkan dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat mengubah *teacher oriented* ke *student oriented*, sehingga guru tidak menjadi pusat perhatian sepenuhnya, tetapi siswa itu sendiri yang aktif dan mencari tahu sendiri dengan bimbingan guru saat proses pembelajaran.

Berkaitan dengan masalah tersebut seorang guru harus terus belajar dan menambah pemahamannya tentang kurikulum 2013 dan dapat mempraktikkan model-model pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang membuat siswa aktif dan meningkatnya kreativitas siswa.

Dalam buku yang di terbitkan oleh Kemendikbud (2014, hlm. 264). Dalam hal ini menjelaskan bahwa: “Dengan mengaplikasikan model *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan”. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk menjadikan suatu masalah untuk diteliti agar kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani meningkat.

Menggunakan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan. Berdasarkan uraian diatas peneliti merasa tertarik untuk meneliti

tentang “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI TERHADAP KREATIVITAS SISWA (Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas V SD Negeri I Sumber Cirebon)**”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber Cirebon?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber Cirebon?
3. Manakah model pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber Cirebon
2. Untuk mengetahui, apakah terdapat pengaruh model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber Cirebon
3. Untuk mengetahui, manakah model pembelajaran yang memberikan pengaruh lebih besar antara model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa SD Negeri I Sumber

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dan memberikan masukan yang berarti bagi siswa, guru, dan peneliti. Adapun manfaat hasil penelitian ini, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumber informasi dalam pengembangan model- model pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013 terutama model pembelajaran *discovery learning*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *discovery learning* membuat siswa senang, aktif dan siswa akan lebih kreatif.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan kepada guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, guna menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam meningkatkan kreativitas siswa.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang model- model pembelajaran saintifik dalam kurikulum 2013, yaitu mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa

E. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk penulisan dari setiap BAB dan bagian BAB dalam skripsi ini, agar tidak keluar dari batasan struktur organisasi, maka dibuat struktur organisasi BAB pertama sampai BAB terakhir, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, dalam BAB ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, dalam BAB II ini menjelaskan tentang belajar, pembelajaran, pendidikan jasmani, model pembelajaran, model pembelajaran *discovery learning*, model pembelajaran konvensional, kreativitas, dan hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN, dalam BAB III menjelaskan tentang metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen, prosedur penelitian, analisis data (menghitung rata-rata, menghitung simpangan baku, uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, dalam BAB IV menjelaskan tentang hasil pengolahan data, analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran pendidikan jasmani terhadap kreativitas siswa

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI, dalam BAB V menjelaskan tentang simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari hasil pengolahan data dan analisis data yang dilakukan pada BAB sebelumnya.